

PENGEMBANGAN BUKU SISWA TEKS BIOGRAFI DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X

Oleh:

Agnes Saptawati Dongoran¹, Maria Mintowati², Tengsoe Tjahjono³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya
¹agnes.17070835010@mhs.unesa.ac.id

²mintowati@unesa.ac.id

³tengsoetjahjono@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui (1) mengembangkan buku siswa teks biografi model *discovery learning* untuk peserta didik kelas X (2) mengetahui kualitas produk buku siswa teks biografi dengan model *discovery learning* untuk peserta didik kelas X; (3) menguji keefektifan hasil belajar teks biografi dengan pengembangan buku siswa dengan model *discovery learning* untuk peserta didik kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model 4-D (*Four-D*) yang diciptakan oleh Thiagarajan, yaitu *devine, design, develop, dan desseninate*. Model ini kemudian disederhanakan menjadi model pengembangan 3-P, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, metode angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku siswa teks biografi dilihat dari kualitas produk memenuhi kriteria kevalidan (materi, isi, dan kepraktisan) dengan rata-rata skor 3,73 (sangat baik). Buku siswa dinyatakan memenuhi keefektifan rata-rata nilai pre-tes adalah 57 dan pos-tes adalah 80. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas uji coba memenuhi standar KKM. Selanjutnya hasil menulis teks biografi, rata-rata menulis teks biografi adalah 85. Berdasarkan hasil pengisian angket secara keseluruhan rata-rata respon peserta didik terhadap buku siswa adalah 3,61 dengan kategori sangat baik. Dari data respon peserta didik terhadap pelaksanaan model *discovery learning* materi teks biografi diperoleh rata-rata 3,52 dengan kategori baik.

Kata kunci : buku siswa, teks biografi, model *discovery learning*.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang terbaru atau edisi revisi merupakan Kurikulum yang memiliki tujuan dapat membawa inovasi bagi pendidikan di Indonesia baik itu pendidik maupun peserta didik. Inovasi yang dimaksud adalah perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 23/2016 pasal 3 tentang penilaian dari hasil belajar siswa. Penilaian dalam Kurikulum 2013 ada tiga, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Selain itu, diperlukan penilaian yang mengarah kepada abad ke-21, yaitu faktual (nyata), konseptual, prosedural, metakognitif. Keempat konsep tersebut dapat tercapai apabila guru (pendidik) dan peserta didik melakukan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Sesuai dengan Permendikbud nomor 22/2016 pasal 1 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah yang mengatur kriteria pelaksanaan pembelajaran dan Standar Proses. Akan tetapi, perlu disadari bahwa Kurikulum yang sekarang ini berjalan perlu diadaptasi. Hal ini terlihat dari implementasi di lapangan, para guru masih terbebani dengan begitu banyak administrasi pendidikan ditambah dengan pola Kurikulum yang harus menggunakan IT. Dalam pidato Hari Guru 2019, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyoroti masalah pendidikan, salah satunya Kurikulum. Kebanyakan sekolah masih sedang

menyesuaikan diri dengan Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan isi Kurikulumnya dan keterbatasan teknologi informasi. Untuk memaksimalkan guru dalam konteks pendidikan, diperlukan penguatan kompetensi dan terobosan terbaru menjawab kebutuhan ke depan. Untuk itu perlu penyesuaian Kurikulum meskipun membutuhkan banyak biaya. Misalnya, menyesuaikan pendidikan karakter, metode-metodenya diubah lebih ke *learning by experience* (belajar dari pengalaman), dan lainnya. Juga penambahan pendidikan Pancasila (news.detik.com). Dari penjelasan tersebut diharapkan menggunakan metode diubah lebih ke *learning by experience*. Hal ini merupakan salah satu bentuk tuntutan Kurikulum 2013 untuk menguasai teknologi yang berkembang begitu pesat.

Sesuai dengan Permendikbud nomor 22/2016 pasal 1 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah yang mengatur kriteria pelaksanaan pembelajaran dan Standar Proses. Dalam Permendikbud nomor 58 tahun 2014 pada Bab IV tentang Desain Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia dijelaskan siklus pembelajaran berbasis teks yang meliputi empat komponen, yakni 1) membangun konteks, 2) pemodelan, 3) menyusun teks secara bersama, 4) menyusun teks secara mandiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sintesis dari tiga pendekatan, yaitu *pedagogi genre*,

saintifik, dan CLIL. Alur utama model adalah pedagogi genre dengan 4M (membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing, dan mengonstruksi mandiri). Kegiatan mendapatkan pengetahuan (KD-3) dilakukan dengan pendekatan saintifik 5M (mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan). Pengembangan keterampilan (KD-4) dilanjutkan dengan langkah mengonstruksi terbimbing dan mengonstruksi mandiri. Coyle (2008), pendekatan CLIL digunakan untuk memperkaya pembelajaran dengan prinsip: (1) isi [konten] teks—berupa model atau tugas—bermuatan karakter dan pengembangan wawasan serta kepedulian sebagai warganegara dan sebagai warga dunia; (2) unsur kebahasaan [komunikasi] menjadi unsur penting untuk menyatakan berbagai tujuan berbahasa dalam kehidupan; (3) setiap jenis teks memiliki struktur berpikir [kognisi] yang berbeda-beda yang harus disadari agar komunikasi lebih efektif; dan (4) budaya[kultur], berbahasa, berkomunikasi yang berhasil harus melibatkan etika, kesantunan berbahasa, budaya (antarbangsa, nasional, dan lokal). Sesuai dengan penjelasan tersebut, produk dalam penelitian ini adalah bahan ajar meliputi Buku Siswa dan Buku Kegiatan Siswa harapannya sesuai dengan tiga pendekatan, yaitu *pedagogi genre*, saintifik, dan CLIL.

Demi tercapainya proses pembelajaran sesuai tuntutan Permendikbud dalam Kurikulum 2013 pemerintah telah menciptakan buku teks. Buku teks itu merupakan buku guru sebagai acuan pendidik dalam mengajar maupun buku siswa sebagai acuan peserta didik dalam belajar. Buku teks bahasa Indonesia telah menerapkan pembelajaran terbimbing, mandiri, dan kelompok. Selain itu, keempat aspek keterampilan dalam berbahasa: berbicara, mendengar, menulis, dan membaca sudah disajikan di dalamnya. Buku teks yang sudah disediakan pemerintah dikatakan layak untuk dipakai dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud nomor 8/2016 pasal 7 ayat 1, yaitu buku teks dinyatakan layak dalam memuat aktivitas untuk siswa. Akan tetapi, berdasarkan pengalaman peneliti selama menggunakan buku teks, diperlukan buku pendamping sebagai bahan referensi untuk peserta didik. Peneliti sebagai guru yang terlibat dalam MGMP Bahasa Indonesia di Surabaya mengamati bahwa buku teks yang disediakan oleh pemerintah masih harus ditambahi dengan buku pendamping seperti Buku Kegiatan Siswa sebagai buku pendamping dalam proses belajar peserta didik untuk menambah wawasan. Selain itu, buku teks menyajikan latihan tidak terlalu bervariasi, warna pada buku kurang menarik. Latihan untuk kegiatan peserta didik perlu ditambahi demi tercapainya indikator pembelajaran. Latihan soal yang banyak akan melatih anak lebih mudah memahami tuntutan Kompetensi Dasar. Selain latihan soal yang kurang, penjelasan materi juga perlu ditambahi. Maka,

dibutuhkan buku pendamping yang menyajikan latihan untuk mencapai indikator, serta bahasa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Buku teks dan Lembar Kegiatan Siswa sangatlah penting untuk melatih peserta didik dalam mencapai indikator yang telah ditentukan.

Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang proses pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa di dalam pengaplikasian Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan model, metode, dan teknik pembelajaran, seperti *discovery learning*, *inquiry based learning*, *project based learning* dan *problem based learning*.

Model yang dipilih dalam pembelajaran ini adalah model *discovery learning*. Menurut Akinbobola & Afolabi (2010) penggunaan *discovery* mampu menjadikan siswa menemukan solusi dari sebuah masalah, menuntut siswa untuk belajar mandiri, kritis dalam berpikir, dan mampu memahami pembelajaran, serta belajar kreatif dan inovatif. Beberapa konsep tersebut merupakan konsep yang berurutan yang harus diselesaikan peserta didik dalam proses pemecahan masalah (penemuan). Melalui tahap tersebut, maka peserta didik akan diajak untuk berpikir kritis dan terbiasa dalam menemukan pemecahan masalah. *Discovery* merupakan bagian dari proses inkuiri. Inkuiri berarti penemuan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, *discovery learning* sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang meenuntut siswa untuk lebih aktif daripada guru dalam proses pembelajaran.

Adapun teks yang dipilih dalam penelitian pengembangan ini adalah teks biografi. Teks biografi adalah teks yang berisi riwayat atau perjalanan hidup seseorang yang dianggap patut diteladani atau perjalanan hidupnya dianggap cocok menjadi inspirasi. Biografi berisi pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa mencapai kesuksesan dan kisah suksesnya terkesan dijadikan inspirasi bagi banyak orang (Kemdikbud, 2016:225).

Teks biografi merupakan materi kelas X dalam silabus Kurikulum 2013. Penulisan biografi biasanya mengandung informasi tentang seorang tokoh. Informasi itu seperti: tempat, tanggal lahir, meninggalnya, latar belakang keluarganya, prestasi semasa hidupnya, kejadian-kejadian yang penting, serta apa yang dapat diteladani semasa hidupnya. Teks biografi memiliki nilai hidup yang dapat dimanfaatkan seagai pedoman dan teladan hidup, sehingga cocok diperdalam untuk peserta didik sebagai pedoman dalam membangun karakter lebih baik. Adapun alasan peneliti memilih teks biografi adalah teks biografi teks biografi banyak mengandung nilai yang dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam meraih sesuatu dibutuhkan kerja keras, peserta didik juga dapat mencontoh kebaikan dari si tokoh yang dibaca, mengetahui latar belakang dari si tokoh, seperti:

pendidikan, pengalaman kerja, dan keterangan lainnya. Teks biografi bukan hanya dipelajari di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, teks biografi juga dipelajari di mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru Bahasa Inggris kelas X di SMA Santo Carolus Surabaya pada tanggal 14 Maret 2019, yaitu Ibu Paula Tiara Yunitasari. Nilai rata-rata menulis teks biografi adalah 75. Nilai rata-rata menulis sudah cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, guru sudah menggunakan video biografi, model, dan PPT di kelas. Akan tetapi, perlu penyajian yang berbeda yang lebih dekat dengan dunia peserta didik yaitu, bahan ajar berbasis *e-learning*. Di samping itu, buku pendamping dan latihan soal juga dibutuhkan peserta didik dalam memahami secara mendalam teks biografi.

Bahan ajar yang teks Biografi dengan model *Discovery Learning* diharapkan sesuai dengan tuntutan tiga pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu *pedagogi genre*, saintifik, dan CLIL. Adapun tahapan dalam *discovery learning* antara lain *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); *problem statement* (menentukan masalah); *data collection* (pengumpulan data); *data processing* (pengolahan data); *verification* (pembuktian); *generalization* (generalisasi).

Berdasarkan tahapan *discovery learning* tersebut, hubungan *discovery learning* dengan tiga pendekatan *pedagogi genre*, saintifik, dan CLIL dapat dilihat dari tahapnya. Pada tahapan *pedagogi genre* membangun konteks berhubungan dengan *stimulation* atau pemberian rangsangan kepada siswa. Menelaah model berarti menentukan model yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu *discovery learning*. Mengontruksi terbimbing masuk pada pembentukan kelompok pada tahap); pengumpulan data, mengolah data, dan membuktikannya secara berkelompok dan mandiri. Sedangkan pendekatan saintifik 5M (mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan), sejalan dengan langkah pada *discovery learning* saat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Tahap mengamati merupakan rangsangan awal, tahap mempertanyakan boleh dari guru boleh dari siswa, tahap mengumpulkan informasi sama dengan mengumpulkan data, tahap menalar berarti mengolah data, dan tahap mengomunikasikan merupakan tahap pembuktian dan kesimpulan. Sedangkan hubungan CLIL dengan *discovery learning* apabila dihubungkan dengan teks yang dipakai, yaitu teks biografi adalah is teks dapat dijadikan sebagai nilai keteladanan yang diambil dari tokoh yang diceritakan dalam teks biografi. Teks biografi yang; teks biografi yang disajikan harus sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks biografi yang telah ditentukan; teks biografi yang disajikan tidak

mengandung SARA, bahasa yang digunakan harus santun, harus melibatkan etika, budaya (antarbangsa, nasional, dan lokal). Berdasarkan pemaparan tersebut maka *discovery learning* merupakan model yang dirancang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum 2013 dan pendekatan yang dituntut dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar, yaitu pengembangan Buku Siswa Teks Biografi dengan Model *Discovery Learning*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D (*Four-D*) yang diciptakan oleh Thiagarajan. Dikatakan *Four-D* karena memiliki empat langkah yang harus dilalui, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Model ini kemudian disederhanakan menjadi model pengembangan 3-P, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan.

Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan pedoman wawancara, angket, lembar observasi, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini terbagi menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi data observasi implementasi produk yang dikembangkan dan hasil wawancara terhadap guru Data kuantitatif dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi skor angket dan skor menulis siswa yang diambil untuk melakukan uji keefektifan produk. Angket yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan skala likert berskala lima yang dikonversikan berdasarkan skor aktual yang diperoleh dalam penelitian. Kriteria keefektifan bahan ajar didasarkan dari ketuntasan belajar klasikal peserta didik tercapai, yaitu jika minimal 80% peserta didik mendapat nilai \geq KKM dengan KKM=75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Produk

Produk dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan buku siswa teks dengan model *discovery learning* untuk peserta didik kelas X dengan judul KTB (Keteladanan dalam Teks Biografi) Buku ini terdiri atas 4 unit yang berisi materi biografi. Buku meliputi 1) kata pengantar; 2) daftar isi; 3) peta konsep; 4) petunjuk penggunaan; 5) unit 1 menilai hal yang dapat diteladani dalam teks biografi; 6) unit 2 mengungkapkan kembali keteladanan dalam teks biografi; 7) unit 3 menganalisis struktur dan ciri kebahasaan teks biografi; 8) menceritakan kembali teks biografi; 9) evaluasi; 10) glosarium; 11) daftar pustaka; dan 12) biodata penulis. Setiap unit dalam buku memiliki urutan yang sama, yaitu: 1) judul; 2) stimulus; 3) materi; 4) identifikasi masalah; 5) pengumpulan, pengolahan, pembuktian; 6) evaluasi.

Proses menulis dalam buku ini terdiri dari empat langkah. Langkah pertama, yaitu peserta didik menentukan topik atau tokoh yang akan diangkat ke dalam teks biografi yang akan diceritakan. Langkah kedua adalah membuat kerangka teks tentang informasi apa saja yang akan dicari referensinya. Langkah ketiga adalah mencari referensi sesuai pembatasan kerangka yang telah ditentukan. Langkah keempat, yaitu menyusun teks biografi secara utuh. Evaluasi di dalam buku ini merupakan penegasan terhadap hal yang telah dipahami dan yang belum dipahami setelah pembelajaran berlangsung. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D (*Four-D*) yang diciptakan oleh Thiagarajan. Dikatakan *Four-D* karena memiliki empat langkah yang harus dilalui, yaitu *devine, design, develop, dan desseininate*. Model ini kemudian disederhanakan menjadi model pengembangan 3-P, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Pendefinisian desain produk didasarkan pada penggalian informasi melalui wawancara guru dan analisis awal kebutuhan peserta didik. Ketika mendesain produk, materi dipilih berdasarkan kompetensi yang tercantum di dalam silabus yang yaitu teks biografi.

Analisis kebutuhan peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan individu, perbedaan karakteristik, latar belakang, motivasi belajar, dan lain sebagainya. Kurikulum 2013 menjadi masalah dasar yang harus diobservasi, lalu akan dilakukan angket pembelajaran di kelas dengan peserta didik.

Hasil survei awal tentang pemahaman materi bahasa Indonesia kelas X semester II menunjukkan bahwa 77,3% peserta didik belum memahami sepenuhnya materi teks biografi, 18,2% peserta didik kesulitan pada materi teks negosiasi, 4,5% menyatakan kesulitan pada materi teks puisi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa materi biografi adalah materi yang belum dipahami. 54,5% peserta didik kurang tahu tentang materi teks biografi, 31,8% tahu tentang materi teks biografi, 9,1% menjawab tidak tahu tentang materi teks biografi, 4,5% sangat tahu materi teks biografi. 86,4% menjawab cukup sulit mempelajari teks biografi, dan 13,6% menjawab tidak sulit. Penyebab kesulitan materi tersebut di antaranya karena tidak memahami dasar tujuan belajar teks biografi, kurangnya pemberian contoh. 68,2% peserta didik menjawab buku ajar yang tersedia di sekolah kurang lengkap, 13,6% menjawab cukup lengkap, dan 13,6% menjawab sangat lengkap. Sebanyak 68,2% peserta didik menjawab ketersediaan latihan soal, aktivitas dan evaluasi pada buku siswa kurang lengkap, 18,2% cukup lengkap, dan 9,1% sangat lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara kebutuhan guru tentang pengembangan bahan ajar menunjukkan 100% guru menyatakan jika buku ajar perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 100% guru menyatakan hasil belajar peserta

didik pada materi pembelajaran teks khususnya memproduksi teks, perlu bimbingan lanjut.

Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh validator ahli materi, bahasa dan ahli kegrafikan, dan kepraktisan untuk memperoleh penilaian dan saran perbaikan. Produk yang telah dikembangkan kemudian direvisi agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas dalam uji lapangan kelompok kecil dan kelompok besar. Produk yang telah dikembangkan direvisi kembali setelah uji lapangan kelompok kecil dan setelah uji lapangan kelompok besar sebagai revisi akhir produk.

Kualitas Produk

Dari segi isi materi buku siswa KTB mendapat skor 3.84 (sangat baik), dari segi bahasa buku siswa KTB mendapat skor 3,83 (sangat baik), dari segi penyajian dan kegrafikan buku siswa KTB mendapat skor 3.53 (baik). Dari data tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa buku siswa KTB dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3.73. Hasil validasi terhadap RPP yang digunakan, komponen kelayakan RPP berbasis *discovery learning* secara keseluruhan mendapat skor 3,89 (sangat baik).

Oleh sebab itu, berdasarkan data hasil validasi yang diperoleh, buku siswa KTB secara keseluruhan dinyatakan valid.

Keefektifan Produk

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar kepada 8 orang peserta didik kelompok kecil dan 20 orang peserta kelompok besar di SMA Santo Carolus Surabaya. Uji keefektifan produk dilakukan pada saat uji lapangan kelompok kecil dan kelompok besar. Uji keefektifan produk ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan efektif digunakan dalam materi biografi.

Berdasarkan hasil tes uji kemampuan materi biografi pretest sebagai soal pre-tes dan pos-tes untuk menilai sejauh mana pemahaman materi teks biografi melalui buku siswa KTB. Hasil rata-rata nilai pre-tes kelompok kecil adalah 60, sedangkan rata-rata nilai pos-tes adalah 85 dengan nilai N-gain sebesar 0,89 kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas uji coba kelompok kecil memenuhi standar KKM. Selanjutnya hasil menulis teks biografi kelompok kecil, rata-rata menulis teks biografi untuk kelompok kecil adalah 89,37.

Berdasarkan hasil pengisian angket terhadap skor rata-rata respon peserta didik pada ujicoba kelompok kecil yang meliputi kemudahan memahami isi/ materi buku siswa KTB yaitu 3.85 dengan kategori sangat baik. Buku siswa KTB memberi kemudahan memahami materi teks biografi, yaitu 3,70 dengan kategori sangat baik. Ketertarikan peserta didik terhadap buku siswa KTB, yaitu 3,75 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata respon peserta didik terhadap buku siswa KTB adalah 3,76 dengan kategori sangat baik.

Dari data respon peserta didik terhadap pelaksanaan model *discovery learning* materi teks biografi diperoleh rata-rata 3.60 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tes uji kemampuan materi biografi pretest sebagai soal pre-tes dan pos-tes untuk menilai sejauh mana pemahaman materi teks biografi melalui buku siswa KTB pada kelompok besar. Hasil rata-rata nilai pre-tes kelompok besar adalah 57, sedangkan rata-rata nilai pos-tes adalah 80 dengan nilai N-gain sebesar 0,79 kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas uji coba kelompok besar memenuhi standar KKM. Selanjutnya hasil menulis teks biografi kelompok besar, rata-rata menulis teks biografi untuk kelompok besar adalah 85. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk yang telah dikembangkan terbukti efektif digunakan. Berdasarkan hasil pengisian angket terhadap skor rata-rata respon peserta didik pada ujicoba kelompok besar yang meliputi kemudahan memahami isi/ materi buku siswa KTB yaitu 3.75 dengan kategori sangat baik. Buku siswa KTB memberi kemudahan memahami materi teks biografi, yaitu 3,50 dengan kategori sangat baik. Ketertarikan peserta didik terhadap buku siswa KTB, yaitu 3,60 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata respon peserta didik terhadap buku siswa KTB adalah 3,61 dengan kategori sangat baik.

Dari data respon peserta didik terhadap pelaksanaan model *discovery learning* materi teks biografi diperoleh rata-rata 3.52 dengan kategori baik.

Berdasarkan pemaparan hasil kelompok kecil dan kelompok besar dapat disimpulkan bahwa buku siswa KTB yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan dan keefektifan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengembangan buku siswa teks biografi dengan model *discovery learning* diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Proses pengembangan buku siswa KTB menggunakan langkah penelitian dan pengembangan model 4-D (*Four-D*) yang diciptakan oleh Thiagarajan. Dikatakan *Four-D* karena memiliki empat langkah yang harus dilalui, yaitu *devine*, *design*, *develop*, dan *desseninate*. Model ini kemudian disederhanakan menjadi model pengembangan 3-P, yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan.

Buku siswa KTB dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan. Hal ini berdasarkan hasil skor uji validasi buku siswa yang menunjukkan dari segi isi materi buku siswa KTB mendapat skor 3.84 (sangat baik), dari segi bahasa buku siswa KTB mendapat skor 3,83 (sangat baik), dari segi kegrafikan buku siswa KTB mendapat skor 3.53 (baik). Dari data tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan buku siswa KTB dalam

kategori baik dengan skor rata-rata 3.73. Hasil validasi terhadap RPP yang digunakan, komponen kelayakan RPP berbasis *discovery learning* secara keseluruhan mendapat skor 3,94 (sangat baik). Nilai hasil keterlaksanaan RPP pada setiap pertemuan memiliki rata sebesar 3,90 atau 97,5% (pertemuan I); 3,95 atau 98,75% (pertemuan II); dan 3.95 atau 98,75% (pertemuan III). Oleh sebab itu, berdasarkan data hasil validasi yang diperoleh, buku siswa KTB secara keseluruhan dinyatakan valid.

2. Buku KTB dikatakan memenuhi keefektifan. Berdasarkan hasil tes uji kemampuan materi teks biografi soal pre-tes dan pos-tes untuk menilai sejauh mana pemahaman materi teks biografi. Hasil rata-rata nilai pre-tes adalah 57, sedangkan rata-rata nilai pos-tes adalah 80 dengan nilai N-gain sebesar 0,79 kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas uji coba memenuhi standar KKM. Selanjutnya hasil menulis teks biografi, rata-rata menulis teks biografi adalah 85. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk yang telah dikembangkan terbukti efektif digunakan.
3. Berdasarkan hasil pengisian angket terhadap skor rata-rata respon peserta didik yang meliputi kemudahan memahami isi/ materi buku siswa KTB yaitu 3.75 dengan kategori sangat baik. Buku siswa KTB memberi kemudahan memahami materi teks biografi, yaitu 3,50 dengan kategori sangat baik. Ketertarikan peserta didik terhadap buku siswa KTB, yaitu 3,60 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata respon peserta didik terhadap buku siswa KTB adalah 3,61 dengan kategori sangat baik. Dari data respon peserta didik terhadap pelaksanaan model *discovery learning* materi teks biografi diperoleh rata-rata 3.52 dengan kategori baik.
4. Berdasarkan temuan pada penelitian pengembangan buku teks biografi model *discovery learning* dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan, dilihat dari sisi kualitas, keefektifan, dan kepraktisan.

5. SARAN

Saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya adalah karena situasi pandemi covid-19, penelitian ini dilakukan secara jarak jauh melalui *zoom meeting*. Ada baiknya penelitian ini dilakukan secara langsung guna memudahkan siswa dan guru berinteraksi dan memiliki ruang yang lebih banyak dalam bertanya jawab dan diskusi. Selain itu, pembelajaran langsung dapat membuat guru menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa., mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara apa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akinbobola, A. O., & Afolabi, F. (2010). *Analysis of Science process skills in West African senior secondary school certificate Physics practical examinations in Nigeria. American-Eurasian Journal of Scientific Research*, 5 (2); 234-240.
- Arsyad, Azhar. (2001). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Depdikbud. (2014). *PERMENDIKBUD No.58 Th. 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. [Online].
- Fuad, Zulfikar. (2012). *The Secret Of Biography: Rahasia Menulis Biografi Ala Ramadhan K.H*. Jakarta: Akademia Permata
- Kemdikbud. (2016). *Bahasa Indonesia Kelas X SMA*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kosasih, Engkos. (2016). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Yrama Widya.
- Republik Indonesia. *Permendikbud Nomor 23/2016 pasal 3 tentang penilaian hasil belajar peserta didik*.
- Republik Indonesia. *Permendikbud Nomor 8/2016 pasal 7 ayat 1 yaitu buku teks dinyatakan layak dalam mmemuat aktivitas untuk siswa*.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahono, dkk. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Zabadi, Fairul dan Sutejo. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.